

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif atau pengaruh. Menurut Sugiyono (2008:82), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih”. Metode ini dipilih dengan tujuan karakteristik penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kompetensi Auditor, Risiko Audit terhadap Persuasivitas Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur.

Menurut Sugiyono (2009:12) metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, kemudian dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Soegiyono (2014:389) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, target populasinya adalah 50 responden yang semua dijadikan sampel pada penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Irawan (2010:86) data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya tanpa perantara. Teknik pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban lain yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan.

3.4 Operasional Variabel

Kata variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Dengan demikian pengertian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya (Burhan Bungin, hal. 59). Operasionalisasi variabel merupakan proses

mengubah definisi konsep menjadi definisi operasional. Ada beberapa jenis variabel, seperti variabel independen, variabel dependen, variabel moderating dan variabel lain (yang mengikuti). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel yang tidak bergantung pada variabel lain). Variabel bebas berfungsi menerangkan variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu Profesionalisme Auditor.

2) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang saling berhubungan dengan data yang berada pada variabel lain atau variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel terikat berfungsi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Keandalan Bukti Audit.

Tabel 3.1.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi Auditor (X1) Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56	1. Pengetahuan	1. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit 2. Pengetahuan jenis industri klien 3. Pengetahuan kondisi perusahaan klien 4. Pendidikan formal yang sudah ditempuh 5. Pelatihan dan keahlian khusus
	2. Pengalaman	1. Lama melakukan audit 2. Jumlah klien yang sudah diaudit 3. Jenis perusahaan yang sudah

		diaudit
	3. Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat 2. Memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer 3. Memiliki kemampuan untuk menulis dan mempres entasikan laporan dengan baik
<p>Risiko Audit (X2)</p> <p>Judul Buku : Auditing & Jasa Assurance</p> <p>Alvin A. arens</p> <p>Randal J. Elder</p> <p>Marks S.</p> <p>Beasley</p> <p>Edisi</p> <p>Kelimabelas</p> <p>Jilid I.</p>	1. Risiko Inheren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat bisnis. 2. Hasil audit sebelumnya 3. Pihak – pihak yang terkait. 4. Pertimbangan yang diperlukan 5. Penugasan awal versus penugasan berulang. 6. Unsur – unsur populasi. 7. Transaksi nonrutin atau kompleks.
	2. Risiko Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas pengendalian internal 2. Rencana pengendalian
	3. Risiko Audit yang dapat diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan pemakai eksternal. 2. Kemungkinan kegagalan keuangan. 3. Integritas manajemen.

	4. Risiko Deteksi yang Direncanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas pengujian 2. Penentuan staff audit 3. Waktu 4. Sifat
Keandalan Bukti Audit (Y1) Judul Buku : Auditing & Jasa Assurance Audit (Y1) Alvin A. arens Randal J. Elder Marks S. Beasley Edisi Kelimabelas Jilid I. Penerbit Erlangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan <ol style="list-style-type: none"> a. Relevansi bukti b. Keandalan bukti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi 2. Independensi pemberi informasi 3. Efektivitas pengendalian internal klien 4. Kualifikasi individu yang memberikan informasi 5. Tinggal objektivitas 6. Ketepatan waktu kecukupan
	2. Kecukupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran sampel yang memadai 2. Item sampel yang dipilih 3. Ekspetasi auditor 4. Keefektifan pengendalian internal klien

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai perusahaan maupun yang berkaitan dengan materi pembahasan. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut :

1. Daftar Pertanyaan (Questioner)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada pihak yang berkompeten untuk dijawab.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 40 butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel independen yang diteliti serta diukur menggunakan skala Likert dari 1 s/d 5 pada Tabel 3.2 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban. responden diminta memberikan pendapat setiap butir pernyataan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS V22.

Tabel 3.2 Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh Sugiyono (2012:29). Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah *mean, median, dan varians*.

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, menurut Ghozali (2011:52).

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (spearman correlation). Pengujian menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,70$, dijelaskan oleh Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011:48).

Tabel 3.3.
Uji Kualitas Data

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang reliabel
$< 0,2$	Tidak reliabel

Sumber : Sugiyono (2007:292)

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusikan normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut Ghozali (2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis ddiagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, menurut Ghozali (2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cut off yang

umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear Sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi, dijelaskan oleh Sugiyono (2012:261). Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y = Persuasivitas Bukti Audit
- X₁ = Kompetensi Auditor
- X₂ = Risiko Audit
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011:98), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan < 0,05 atau 5%, maka Ho yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima Ha, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji F – Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2013:98).

- Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak
- Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

Dapat dilihat juga melalui besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05. Kriterianya :

- Jika *p value* < 0,05, maka Ho ditolak
- Jika *p value* > 0,05, maka Ho diterima

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak, dapat diartikan secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika F hitung < F tabel maka Ho diterima, dapat diartikan secara statistik data dapat digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dijelaskan oleh Ghozali (2011:97).